

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN14 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S1)*



**SUCCYA VIRGANY DARMWAN
1205900/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

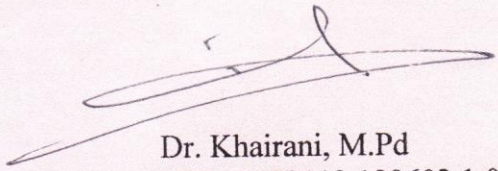
SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran IPS di
SMPN 14 Padang
Nama : Succya Virgany Darmawan
Nim/BP : 1205900/2012
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Februari 2016

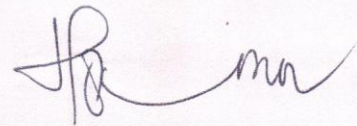
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Khairani, M.Pd
NIP.19580113 198602 1 001

Pembimbing II



Nofrion, S.Pd, M.Pd
NIP.197811112008121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

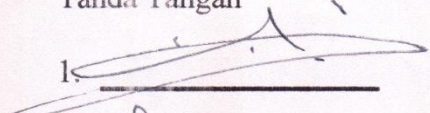
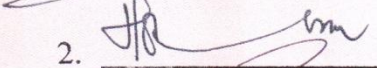
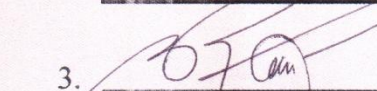
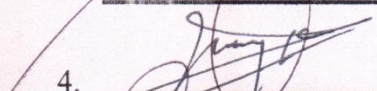
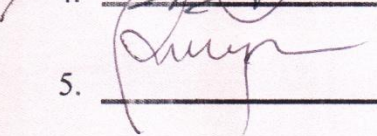
Nama : Succya Virgany Darmawan
NIM/BP : 1205900/2012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Progam Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Geografi
Universitas Negeri Padang
dengan judul

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 14 PADANG

Padang, 3 Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Khairani, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Nofrion, S.Pd, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Surtani, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Moh Nasir B	4. 
Anggota	: Ratna Wilis, S.Pd, M.P	5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131, Telp. (0751) 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Succya Virgany Darmawan
Nim/BP : 1205900/2012
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

“Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 3 Februari 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP.19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Succya Virgany Darmawan
NIM/TM.1205900/2012

ABSTRAK

Succya Virgany Darmawan (1205900/2012): Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Kota Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

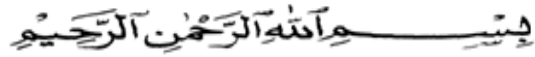
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi 1) Ketersediaan dan jenis media pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang. 2) kriteria pemilihan media pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang. 3).Kendala-kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang. 4). Upaya mengatasi kendala-kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan informan guru IPS SMP Negeri 14 Padang dan kepala sekolah SMPN 14 Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan : 1) Media pembelajaran di SMP Negeri 14 Kota Padang sudah sesuai dengan kompetensi IPS akan tetapi ketersediaan dan jenisnya masih kurang. 2) Kriteria pemilihan media pembelajaran oleh guru IPS adalah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dan kemudahan dalam memperoleh media. 3) Kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan media adalah keterbatasan media pembelajaran di sekolah dan terbatasnya waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran. 4) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pemanfaatan media pembelajaran adalah dengan cara membuat media seperti peta dan gambar, serta dengan cara mengajar secara konvensional dengan metode ceramah, diskusi dan menugaskan siswa membuat media, selanjutnya menggunakan media yang tidak memerlukan persiapan waktu yang banyak.

Kata Kunci: Media Pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program Strata-1 pada program studi pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dengan judul “ **Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang**”

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Khairani, M. Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah menyetujui dan menerima laporan hasil penelitian penelitian penulis.
2. Yth. Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan laporan hasil penelitian ini.
3. Yth. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Teman-teman, dan senior-senior yang selalu memberi motivasi, masukan dan bantuan selama masa kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.

5. Rekan-rekan kuliah yang telah memberikan bantuan, masukan, kritikan dan saran-saran khususnya pendidikan Geografi BP 2012.
6. Teristimewa ucapan terimakasih untuk orang tua yang sudah melahirkan dan memberikan kesempatan untuk bisa menyelesaikan pendidikan sampai Strata-1 .

Semoga bimbingan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi Bapak, Ibu, dan rekan-rekan, sehingga memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. *Amin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABLE	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Pendidikan IPS.....	8
2. Jenis dan Fungsi Media Pembelajaran.....	10
3. Manfaat Media Pembelajaran	14
4. Faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Memilih Media Pembelajaran.....	17
5. Hambatan-hambatan dalam Penggunaan Media Pengajaran di Sekolah	18
B. Karakteristik Pembelajaran IPS	22
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	22
2. Tujuan pembelajaran IPS SMP/MTs	24
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS jenjang SMP/MTs.....	27
C. Kajian Penelitian Relevan	32
D. Kerangka Konseptual	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	36
E. Keabsahan Data	38
F. Teknik dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umu penelitian	43
1. Profil SMP Negeri 14 Padang	43
2. Keadaan sekolah	45
3. Tata Tertib Sekolah	50
4. Administrasi sekolah	58
5. Proses Belajar Mengajar	58
B. Hasil Penelitian	61
1. Ketersediaan dan Jenis Media Pembelajaran IPS	61
2. Kesesuaian Jenis Media Pembelajaran yang Tersedia dengan Kompetensi Dasar.....	68
3. Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS	77
C. Pembahasan	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	90
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengelompokkan media	12
2. Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMPN 14 Padang	44
3. Jumlah Rombongan Belajar	48
4. Ketersediaan Tenaga Pendidik	48
5. Daftar Nama Guru dan Karyawan	49
6. Ketersediaan Media Pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Kota Padang .	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual tentang pemanfaatan media pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Padang	33
2. Model Analisis Data.....	40
3. Struktur Pimpinan Sekolah SMPN 14 Padang.....	58
4. 1 unit peta Dunia (umum/ geografi)	63
5. 2 unit Atlas Indonesia dan Dunia	63
6. 33 unit Atlas Indonesia dan Dunia 2013	64
7. 35 unit Atlas Sejarah Indonesia & Dunia 2010	64
8. 28 unit Atlas Indonesia & Dunia 2010	65
9. 35 unit Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia 2010	65
10. 13 unit Atlas terlengkap Indonesia & Dunia 2005	66
11. 4 unit Globe (tiruan bumi)	66
12. 3 unit miniatur bintang	66
13. 1 unit spesimen batuan dan mineral	67
14. Kondisi Tempat Penyimpanan Media Pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.....	67
15. Guru Sedang Menerangkan Materi Dengan Media Globe.....	79
16. Guru Sedang Menerangkan Materi Dengan Media Peta.....	79
17. Ibu Nanik Rubiyanti, S.pd menggunakan metode ceramah sebagai upaya mengatasi keterbatasan media.	82
18. Media gambar yang dibuat oleh ibu Fatmayarnis, S.Pd sebagai mengatasi keterbatasan media di sekolah	83
19. Ibu Nanik Rubiyanti, S.Pd menggunakan media papan tulis pada materi Hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja kesempatan kerja dan pengangguran sebagai upaya mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	90
2. Pedoman observasi.....	94
3. Peta Administrasi Kota Padang.....	101
4. Peta Lokasi Penelitian	102
5. Analisis Data Kualitatif.....	103
6. Surat izin melakukan penelitian dari dinas pendidikan.....	107
7. Surat izin melakukan penelitian dari SMPN 14 Padang	108
8. Surat izin penelitian dari fakultas.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Saat sekarang ini sistem pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang menggunakan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan). Jadi pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang

tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang baik. (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah eksternal belajar merupakan prasyarat terlaksanannya siswa dapat belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2002)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Selain itu, IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Dalam praktek pembelajarannya harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diambil dari teori pendidikan modern menjadi salah satu instrumen penting untuk diperhatikan agar pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang.

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap

mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara *integrated* dan *koheren*. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran pendidik yang kini mengalami pergeseran dari *teacher centered* menuju *student centered* merupakan suatu fenomena yang memiliki makna filosofis terhadap praktek pembelajaran di persekolahan. Oleh karenanya, guru abad sekarang harus mampu meningkatkan profesionalismenya serta senantiasa beradaptasi dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan pada khususnya dan dinamika global pada umumnya.

Hasil belajar yang merupakan daya serap siswa yang berupa kemampuan kognitif atau kemampuan mengerjakan tes sampai sekarang masih menjadi pedoman untuk menaikkan siswa ke kelas yang lebih tinggi dan menerima siswa atau mahasiswa baru. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang digambarkan dalam hasil belajar bidang studi IPS masih sangat perlu segera ditingkatkan, terutama karena memasuki tantangan baru era globalisasi.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa medianya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Kalau dalam pendidikan di masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Perangkat teknologi penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi sudah ada dimana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir-hampir tak terkendali, sehingga wabahnya pun menyusup ke dalam dunia pendidikan. Pada setiap sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Ternyata teknologi, yang disepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria memilih media yang baik (Sudjana & Rivai, 2011) berikut:a). Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.b). Dukungan terhadap isi bahan pengajaran; artina bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar mudah di pahami siswa.c). Kemudahan memperoleh media; artinya media yang di buat mudah di peroleh dan sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.d). Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang di perlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. e). Ketersediaan waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. f). Sesuai taraf berfikir siswa; menggunakan media didalam pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan observasi awal lapangan yang penulis lakukan di SMP Negeri 14 Padang pada bulan September 2015 terlihat pada kelas VIII 1 pada saat ibu Nanik Rubiyanti, S.Pd (guru IPS) menjelaskan materi tentang bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat beliau mengajar dengan cara konvensional dengan metode ceramah dikarenakan media pada materi ini tidak tersedia disekolah dan untuk materi yang lain guru belum mengoptimalkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran walaupun sekolah telah menyediakan sarana untuk media seperti Atlas dunia 144 unit,

Atlas sejarah Dunia 33 unit, globe 4 unit, peta 12 unit, spesimen batuan dan mineral 1 unit, chart 24 unit dan alat peraga lainnya terutama dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi siswa belum dapat terwujud. Apabila hal ini terus berlanjut maka peningkatan hasil belajar tidak akan tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian adalah Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ketersedian dan jenis media serta kesesuaiannya dengan kompetensi dasar IPS di SMPN 14 Padang.
2. Kriteria pemilihan media pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.
3. Kendala-kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.
4. Upaya yang dilakukan guru mengatasi kendala-kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana starata satu (S1) pendidikan geografi pada jurusan geografi FIS, Universitas Negeri Padang.
2. Menambah wawasan peneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.
3. Sebagai referensi bagi guru IPS di SMP Negeri Padang mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media (bentuk jamak dari kata *medium*), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*)” (Arsyad, 2002; Sadiman, dkk.)

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002), mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2006: 119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan

menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

(A. Zahroh. 2015:207) mengatakan “media pembelajaran adalah alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar dengan segala interaksi di dalamnya disebut pembelajaran. Dalam pasal UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*, pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Agus Supriyono, 2009: 13). Menurut Degeng (dalam Hamzah, 2010: 4), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini, secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran memiliki hakikat perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

2. Jenis dan Fungsi Media Pembelajaran

a. Jenis media pembelajaran

Media Pembelajaran menurut Arsyad, (2002: 79-101) adalah sebagai berikut.

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi.

2) Media berbasis cetakan.

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

3) Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image*) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

4) Media berbasis audiovisual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio-visual* adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

5) Media berbasis komputer

Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction* (CMI). Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

Jenis media pembelajaran menurut para ahli yaitu:

Menurut Heinich and Molenda (2009) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran, yaitu:

- 1) **Teks.** Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
- 2) **Media audio.** Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara, dan lainnya.

- 3) **Media visual.** Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/photo, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin, dan lainnya.
- 4) **Media proyeksi gerak.** Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD).
- 5) **Benda-benda tiruan/miniatur.** Termasuk di dalamnya benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
- 6) **Manusia.** Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Anderson dalam Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 26) mengelompokkan media menjadi sepuluh golongan sebagai berikut.

Tabel 1: Pengelompokkan Media

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2.	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3.	Audio Cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi visual Diam	Overhead Transparency (OHT), film bingkai (slide)
5.	Proyeksi audiovisual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6.	Visual gerak	Film bisu
7.	Audiovisual gerak	Film gerak bersuara, video/VCD, televise
8.	Objek fisik	Benda nyata, model, spesimen
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10.	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer), CBI (pembelajaran berbasis komputer)

*Sumber: Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)
Oleh Etin Solihatin dan Raharjo (2007:26)*

Berdasarkan beberapa pandangan di atas mengenai jenis-jenis media pengajaran maka dapat disimpulkan bahwa media dapat dikategorikan menjadi tujuh jenis media yaitu media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.

b. Fungsi media pembelajaran.

Sudrajat (dalam Putri, 2011: 20) mengemukakan fungsi media diantaranya yaitu:

- 1) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- 2) media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas
- 3) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- 4) media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 5) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis
- 6) media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
- 7) media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Fungsi media yang dipaparkan oleh Sudrajat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran didalam kelas.

Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Paparan fungsi media pengajaran Hamalik di atas menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa serta siswa dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa paparan beberapa ahli mengenai fungsi media di atas, dapat disimpulkan bahwa media dapat meningkatkan motivasi, rangsangan dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2002:26) mengemukakan manfaat media media pengajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Pendapat Arsyad tentang manfaat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar. Penyampaian pesan dan isi pelajaran dapat diterima baik oleh siswa. Menurut Arief S. Sadiman,dkk (2012:17-18) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

- a) Menimbulkan kegairahan belajar;
- b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
- c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - 1) Memberikan perangsang yang sama;
 - 2) Mempersamakan pengalaman;
 - 3) Menimbulkan presepsi yang sama;

Paparan tentang manfaat media oleh Arief S. Sadiman,dkk dapat disimpulkan bahwa media bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan media pembelajaran adalah membantu dalam penyampaian bahan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa yang aktif dan interaktif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran disekolah.

4. Faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Memilih Media Pembelajaran

Dengan banyaknya jenis media pembelajaran dalam memilihnya guru harus memperhatikan beberapa faktor (A. Zahroh, 2015:213) berikut:

a. Objektivitas

Unsur Subjektivitas guru dalam memilih media pembelajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi.

b. Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya.

c. Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud di sini adalah peserta didik yang nantinya akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.

d. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan.

e. Kualitas Teknik

Dari segi teknik media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat atau belum.

f. Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedang efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria (Sudjana & Rivai, 2011) berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang dibuat mudah diperoleh dan setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e. Ketersediaan waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai taraf berfikir siswa; menggunakan media didalam pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

5. Hambatan-hambatan dalam Penggunaan Media Pengajaran di Sekolah

Menurut Slameto dalam Africa, (2006: 25-28) faktor penghambat dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam guru.

Faktor internal tersebut meliputi:

1) Pengetahuan dan pemahaman guru tentang media pengajaran

Sebelum membuat media, terlebih dahulu guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pengertian tentang media pengajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemakaian media tersebut yang meliputi:

- a) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifitaskan proses belajar mengajar.
- b) Proses-proses belajar
- c) Hubungan antara metode mengajar dengan media pengajaran dan manfaat media pengajaran dalam PBM.
- d) Memilih dan menggunakan media pengajaran.
- e) Berbagai jenis dan bentuk media pengajaran.

Jadi dapat disimpulkan dengan pengetahuan tentang media akan mempengaruhi keinginan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.

2) Keterampilan guru

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri dan pola mengajar tersebut akan tercermin pada tingkah laku saat proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan media

pengajaran juga merupakan keterampilan, hal ini tentunya akan mempengaruhi pola mengajar guru. Pada sekolah modern penggunaan media jauh lebih maju daripada sekolah tradisional, diantaranya penggunaan slide, gambar hidup, radio bahkan televisi. Untuk itu penggunaan media juga menuntut keterampilan guru dalam menggunakannya agar fasilitas untuk menampilkan media bisa digunakan secara optimal dan membantu dalam proses menerangkan suatu materi bagi siswa (Hamalik, 2001: 62).

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri guru, Faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Dana

Dana adalah uang atau segala sesuatu yang disamakan dengan uang yang berada dalam kesatuan fiskal dan akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang dimiliki organisasi baik untuk aktivitas rutin maupun aktivitas tidak rutin (Kusmadi, 2002:8). Besar kecilnya dana dalam proses pembelajaran tergantung pada kebutuhan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Penggunaan media dalam pembelajran juga membutuhkan dana terutama dalam membuat dan menyediakan media tersebut. Oleh karena itu dana juga merupakan salah satu hambatan dalam penggunaan media dalam PBM.

2) Sarana dan Prasarana

Terjadinya sarana dan prasarana yang cukup sangat memungkinkan dipergunakannya berbagai jenis media dalam proses pembelajaran oleh guru. Sehubungan dengan itu Lisma Jamal dalam Africa, (2006: 30) menyatakan strategi intruksional sangat ditentukan oleh jenis dan jumlah sumber yang tersedia untuk melaksanakan strategi tersebut dengan efektif, misalnya suatu strategi instruksional dengan metode pembelajaran kelas yang besar membutuhkan sumber dan fasilitas, selain ruangan untuk melaksanakan, suatu kerja atau praktek laboratorium membutuhkan peralatan yang cukup banyak dan ruangan yang mencukupi yang memungkinkan siswa dapat saling bekerja dan tidak mengganggu.

3) Waktu

Waktu adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dan waktu akan menghasilkan sesuatu apabila waktu ini dipergunakan secara efisien. Menurut Muhammad Ali dalam Africa, (2006: 28) agar waktu ini dapat diatur sebaiknya dengan perencanaan cermat, dengan memperhitungkan:

- a) Berapa banyak tujuan yang akan dicapai.
- b) berapa lama masing-masing tujuan diperkirakan dapat tercapai dalam PBM.
- c) Berapa lama entry behavior membutuhkan waktu.
- d) Berapa lama kegiatan evaluasi membutuhkan waktu

- e) Berapa lama waktu yang dimiliki.
- f) Dapatkah waktu yang tersedia digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa waktu adalah sangatlah penting dan memberi peluang untuk melakukan apa yang kita inginkan jika diatur secara cermat dan tepat. Waktu juga memiliki potensi hambatan dalam menempatkan media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu setiap kegiatan pengajaran harus direncanakan terlebih dahulu agar kompetensi dasar pada pokok pembahasan tertentu dapat dicapai.

B. Karakteristik Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga negara yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari *National Council for Social Studies* NCSS dalam Sapriya (2009:10), mendefinisikan *social studies* sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political sciences, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

Dari definisi di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan untuk mengembangkan

potensi kewarganegaraan. Di dalam program persekolahan Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antara lain Antropologi, ilmu, politik, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Psikologi, Agama, Sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

Numan Somantri (2001: 44) menyatakan bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan pada dua perspektif mengenai pengertian IPS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai (*values*) sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

2. Tujuan Pembelajaran IPS SMP/MTs

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membentuk warga Negara yang baik. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Hamid Hasan dalam Etin Solihatin dan Raharjo. (2007: 14-15) sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu siswa. Sikap, nilai dan moral yang dapat dikembangkan diantaranya adalah:
 - a) Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat seperti sikap kritis, kebenaran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, religiusitas, sifat kepedulian sosial, menghormati orang tua, dan sebagainya.
 - b) Toleransi
 - c) Kerjasama/gotong royong
 - d) Hak asasi manusia
- 2) Pengembangan konatif, yaitu kualitas yang menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman, kemampuan kognitif tinggi, sikap, nilai, dan moral, tetapi juga memiliki keinginan untuk melaksanakan dan membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan konatif tersebut diantaranya adalah:

- a) Melaksanakan tugas-tugas sosial
 - b) Bekerja keras
 - c) Bekerja dengan jujur
 - d) Kemampuan beradaptasi
- 3) Memiliki kesadaran akan nilai sosial budaya, kebangsaan, kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, kasih sayang, empati dan kepedulian, santun dan saling menghormati, serta rasa kebangsaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sapriya (2009: 201), menjelaskan tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS SMP/MTs adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan dari beberapa pandangan terkait tujuan pembelajaran IPS SMP/MTs diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran IPS diharapkan peserta didik peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Kemudian, Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Jenjang SMP/MTs

Untuk jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi (*correlated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata (*factual/ real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS untuk SMP/MTs memiliki kesamaan dengan IPS SD/MI yakni mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di SMP belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ketentuannya sama bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk IPS SMP/MTs pada (KTSP) dikembangkan sebagai berikut:

Kelas VII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami lingkungan kehidupan manusia	1.1 Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan 1.2 Mendeskripsikan kehidupan pada masa pra-aksara di Indonesia
2. Memahami kehidupan sosial manusia	2.1 Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial 2.2 Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian 2.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial 2.4 Menguraikan proses interaksi sosial
3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan	3.1 Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan 3.2 Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari

Kelas VII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya	4.1 Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan 4.2 Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi 4.3 Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk 4.4 Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan
5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa	5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa

6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat	6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa 6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi 6.4 Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan
---	---

Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk	1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk 1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan 1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan
2. Memahami proses kebangkitan nasional	2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah 2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia
3. Memahami masalah penyimpangan sosial	3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat 3.2 Mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat

4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas 4.2 Mendeskripsikan pelaku ekonomi: rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara 4.3 Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat
---	--

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan	5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia 5.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia
6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial	6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat 6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial
7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia	7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia 7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional 7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

Kelas IX, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia	1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju 1.2 Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk pendudukan Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia

2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan	2.1 Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia 2.2 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca pengakuan kedaulatan
3. Memahami perubahan sosial budaya	3.1 Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat 3.2 Menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan
4. Memahami lembaga keuangan dan perdagangan internasional	4.1 Mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan 4.2 Mendeskripsikan perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia

Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami hubungan manusia dengan bumi	5.1 Menginterpretasi peta tentang bentuk dan pola muka bumi 5.2 Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk di kawasan Asia Tenggara 5.3 Mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera
6. Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia	6.1 Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat 6.2 Mendeskripsikan peristiwa tragedi nasional Peristiwa Madiun/PKI, DI/TII, G 30 S/PKI dan konflik-konflik internal lainnya
7. Memahami perubahan pemerintahan dan kerjasama internasional	7.1 Menjelaskan berakhirnya masa Orde Baru dan lahirnya Reformasi 7.2 Menguraikan perkembangan lembaga-lembaga internasional dan peran Indonesia dalam kerjasama internasional 7.3 Menguraikan perilaku masyarakat dalam perubahan sosial-budaya di era global 7.4 Mendeskripsikan kerjasama antarnegara di bidang ekonomi 7.5 Mengidentifikasi dampak kerjasama antarnegara terhadap perekonomian Indonesia

Dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi dan kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan dalam pengorganisasian materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Selain itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memerhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

C. Kajian Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian penulis adalah oleh Fitra Delita (2011) dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 13 Kota Padang”*, tulisan ini memaparkan tentang kebiasaan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran serta cara guru geografi di SMA Negeri 13 Kota Padang mengatasi permasalahan yang menyangkut masalah penggunaan media.

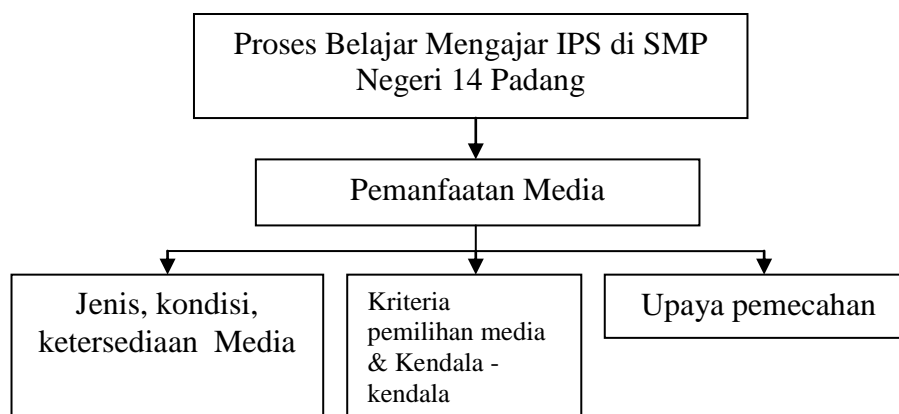
Selanjutnya Fitchi Utama Dewi, (2012) dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Kota Sungai Penuh”*, tulisan ini memaparkan tentang kebiasaan guru dalam memilih dan mengidentifikasi media yang dominan di pakai oleh guru geografi di SMA Kota Sungai Penuh.

Sedangkan penelitian penulis adalah *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang”* Tulisan ini akan mengidentifikasi Ketersediaan dan jenis media serta kesesuaiannya dengan kompetensi dasar IPS di SMPN 14 Padang, Kriteria pemilihan media pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang, Kendala-kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang, serta upaya

yang dilakukan guru mengatasi kendala-kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran IPS di SMPN 14 Padang.

D. Kerangka Konseptual

Pemanfaatan media pembelajaran sangatlah mendukung bagi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Media sebagai alat bantu dan alat peraga guru dalam menerangkan pelajaran di depan kelas dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah media adalah komponen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga perlu dimanfaatkan secara maksimal. Apalagi mata pelajaran IPS banyak sekali media yang tersedia dan dapat dikembangkan untuk membantu dalam proses pembelajaran tersebut.



Gambar 1:
Kerangka konseptual tentang pemanfaatan media pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Padang

Dari bagan diatas bisa dijelaskan bahwa proses belajar mengajar IPS di SMPN 14 Padang menggunakan media. Melalui penelitian ini akan diperoleh data mengenai jenis media yang digunakan baik media yang tersedia di

sekolah maupun media yang dirancang sendiri oleh guru beserta kondisi media yang ada apakah layak atau tidak, kesesuaian pemilihan media terhadap kompetensi dasar dan kendala-kendala yang ditemui dalam pemanfaatan media pembelajaran IPS beserta upaya pemecahannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pemanfaatan media pembelajaran di SMPN 14 Padang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang tersedia di SMPN 14 Padang sudah sesuai dengan kompetensi dasar IPS, akan tetapi ketersediaan dan jenisnya masih terbatas.
2. Kriteria guru dalam memilih media pembelajaran adalah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta kemudahan guru dalam memperoleh media.
3. Dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMPN 14 guru mengalami kendala keterbatasan media dan keterbatasan waktu dalam pemanfaatan media.
4. Upaya guru dalam mengatasi kendala pemanfaatan media pembelajaran dengan cara mengajar secara konvensional dengan metode ceramah, diskusi dan siswa ditugaskan membuat media,. Guru membuat sendiri media pembelajaran,. Menggunakan media yang tidak memerlukan persiapan waktu yang banyak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh maka dibawah ini diajukan saran-saran:

1. Diharapkan agar guru IPS menyajikan materi dengan dilengkapi media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam menggunakan media dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan media terutama media yang berbasis teknologi seperti powerpoint sehingga sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Media yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 14 Padang. Guru seharusnya juga melapor kepada pihak sekolah jika dirasa media itu kurang.
2. Pihak sekolah di SMPN 14 Padang agar lebih memperhatikan kondisi media yang tersedia di sekolah, bagi guru dalam pemanfaatan media harus dioptimalkan, jika dirasa ada media yang kurang segeralah melaporkanya ke unsur pimpinan sekolah agar segera di tanggulangi.
3. Bagi Pemerintah hendaknya melakukan peninjauan langsung terhadap ketersediaan media di sekolah setiap tahunnya tanpa menunggu permintaan pengadaan media dari pihak sekolah, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan mengenai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Al Mukhtar, S. (2001). *Pendidikan dan Masalah Sosial Budaya*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Arif S. Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad,A. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied H, (2006), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Delita, Fitra . (2011). “Penggunaan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 13 Kota Padang”. *Laporan Penelitian*. UNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dewi Fitchi, U . (2012). “Penggunaan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Sungai Penuh”. *Laporan Penelitian*. UNP
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar. (2002).*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Khairani, Dkk. (2009). *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang. Yayasan Jihadul Khair Center.
- Numan Soemantri (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong,Jl. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Sardiman, Arif. (2005).*Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo